

Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Aldira Zahra Febrian¹, Purwatiningsih²

Universitas Pamulang, Indonesia

aldirazahra01@gmail.com¹, dosen00972@unpam.ac.id²

Submitted: 16th June 2025 | **Edited:** 27th August 2025 | **Issued:** 01st September 2025

Cited on: Febrian, A. Z., & Purwatiningsih, P. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(3), 1633-1648.

ABSTRACT

Tax aggressiveness has become a critical issue in corporate governance and public finance, as companies increasingly seek strategies to minimize their tax burdens. Understanding the factors that influence tax aggressiveness is essential for policymakers, regulators, and stakeholders to ensure fair tax compliance and effective fiscal management. This study aims to examine the impact of financial performance, company size, and capital intensity on tax aggressiveness among industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019–2023. Employing a quantitative associative research design, the study utilizes purposive sampling to select 75 financial reports from a population of 67 companies. Multiple linear regression analysis is conducted using EViews 12 to analyze the data. The results indicate that profitability and liquidity, as proxies of financial performance, significantly influence tax aggressiveness, suggesting that financially sound companies actively manage their tax obligations to optimize cash flow and earnings. Conversely, leverage, company size, and capital intensity do not show a significant effect, implying that debt levels, organizational scale, and asset structure are less critical in driving tax strategies. These findings emphasize the importance of internal financial health over external factors in shaping tax behavior. Policymakers and regulators are advised to focus on profitability and liquidity indicators to better detect and regulate aggressive tax practices.

Keywords: Tax Aggressiveness, Financial Performance, Profitability, Company Size, Capital Intensity

PENDAHULUAN

Isu agresivitas pajak telah menjadi perhatian serius dalam dunia akuntansi dan perpajakan, terutama dalam konteks perusahaan publik yang beroperasi dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Agresivitas pajak merupakan upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajaknya melalui strategi yang dapat bersifat legal maupun mendekati area abu-abu hukum (grey area). Fenomena ini tidak hanya berdampak pada penerimaan negara, tetapi juga menjadi pertimbangan penting bagi para pemangku

kepentingan, termasuk investor, pemerintah, dan masyarakat umum (Lanis & Richardson, 2018).

Secara teoritis, praktik agresivitas pajak dapat dijelaskan melalui teori agensi, yang menyatakan bahwa manajemen sebagai agen memiliki kepentingan pribadi yang bisa bertentangan dengan kepentingan prinsipal, seperti pemegang saham dan pemerintah. Dalam konteks ini, manajemen cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan mereka, termasuk dengan menekan kewajiban pajak perusahaan (Desai & Dharmapala, 2020). Oleh karena itu, pengungkapan dan pengawasan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi agresivitas pajak menjadi semakin penting untuk dilakukan.

Salah satu faktor yang memengaruhi agresivitas pajak adalah kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki kapasitas dan sumber daya yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak secara agresif (Putri & Mustika, 2021). Namun, studi lain menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi justru berusaha menjaga reputasinya dan menghindari strategi agresif dalam pengelolaan pajak (Yulianti & Wardani, 2020). Temuan yang bertolak belakang ini menunjukkan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memperjelas hubungan antara kinerja keuangan dan agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan (firm size) juga diyakini berperan penting dalam menentukan strategi perpajakan. Perusahaan besar umumnya memiliki struktur organisasi yang kompleks dan sumber daya yang memadai untuk mengoptimalkan kewajiban perpajakan mereka, termasuk dengan memanfaatkan celah regulasi pajak (Hanum & Zulaikha, 2019). Namun, penelitian oleh Sari dan Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung lebih transparan dan patuh terhadap peraturan perpajakan karena pengawasan publik yang lebih ketat. Perbedaan ini menunjukkan adanya ketidakpastian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Selain itu, capital intensity atau intensitas modal juga menjadi variabel yang relevan dalam menjelaskan perilaku agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat investasi aset tetap yang tinggi berpotensi memperoleh manfaat dari depresiasi fiskal yang berdampak pada penurunan beban pajak (Ramadhani & Rambe, 2023). Meskipun demikian, hasil penelitian tidak selalu konsisten. Beberapa studi menemukan bahwa pengaruh capital intensity terhadap agresivitas pajak tidak signifikan, karena perbedaan

dalam perlakuan akuntansi dan perpajakan di masing-masing sektor industri (Fadhilah & Utami, 2022).

Terdapat gap penelitian yang signifikan dalam literatur terkait kombinasi variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan capital intensity dalam menjelaskan agresivitas pajak, khususnya di sektor industri manufaktur yang memiliki kompleksitas tinggi dalam pengelolaan aset dan perpajakan. Sebagian besar studi terdahulu hanya meneliti pengaruh masing-masing variabel secara terpisah, dan belum banyak yang melakukan analisis secara simultan dengan mempertimbangkan konteks terkini pasca pandemi dan perubahan kebijakan perpajakan seperti Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) tahun 2021 (Dirjen Pajak, 2022).

Dengan mempertimbangkan berbagai inkonsistensi temuan empiris dan keterbatasan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak secara simultan. Penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2023, sehingga mencerminkan kondisi terkini dan relevan dengan dinamika kebijakan fiskal nasional. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi pajak dan menjadi acuan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Teori Agensi merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (pengelola) di mana prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk bertindak atas nama mereka dalam mengelola sumber daya atau menjalankan tugas tertentu. Teori ini fokus pada masalah asimetri informasi dan potensi konflik kepentingan antara kedua pihak, yang dikenal sebagai masalah agensi, di mana agen mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal karena adanya perbedaan tujuan atau insentif (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks modern, teori agensi banyak digunakan untuk menganalisis hubungan dalam organisasi bisnis, pemerintahan, dan pendidikan, terutama terkait pengelolaan sumber daya dan akuntabilitas (Rahman et al., 2020). Selain itu, teori ini juga mengkaji mekanisme

pengendalian seperti kontrak, insentif, dan monitoring untuk meminimalisir risiko perilaku oportunistik dari agen (Kurniawan & Fitriani, 2023). Studi terkini menekankan pentingnya transparansi dan tata kelola yang baik sebagai upaya memperbaiki hubungan agensi, khususnya dalam konteks perusahaan publik dan lembaga pendidikan (Sari & Wijayanti, 2023). Dengan demikian, teori agensi tidak hanya menjelaskan dinamika hubungan kekuasaan dan tanggung jawab, tetapi juga menyediakan dasar untuk perancangan sistem pengendalian yang efektif agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu perilaku atau strategi yang dilakukan oleh wajib pajak, baik individu maupun perusahaan, untuk meminimalkan beban pajak secara agresif melalui cara-cara yang legal namun sering kali mendekati batas aturan perpajakan yang berlaku, atau dalam beberapa kasus bahkan melanggar prinsip keadilan dan etika perpajakan (Chen et al., 2019). Konsep ini berbeda dengan penghindaran pajak yang sepenuhnya legal dan perencanaan pajak yang sesuai aturan, karena agresivitas pajak cenderung menggunakan celah hukum, manipulasi transaksi, atau struktur keuangan yang kompleks untuk mengurangi kewajiban pajak secara signifikan (Wijaya & Hidayat, 2021). Dalam literatur terbaru, agresivitas pajak sering dikaitkan dengan risiko reputasi dan pengawasan yang meningkat dari otoritas pajak, serta implikasi negatif terhadap penerimaan negara dan keadilan fiskal (Sari et al., 2023). Faktor-faktor yang mendorong agresivitas pajak antara lain tekanan untuk meningkatkan laba, tata kelola perusahaan yang lemah, dan kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penguatan regulasi perpajakan dan peningkatan pengawasan serta penegakan hukum dianggap penting untuk mengurangi praktik agresivitas pajak dan memastikan sistem perpajakan yang adil dan berkelanjutan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan atau organisasi mampu mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan bisnisnya secara efektif dan efisien. Secara teoritis, kinerja keuangan mencakup berbagai aspek seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional yang dianalisis melalui rasio keuangan dan laporan keuangan (Hendrawan & Pratama,

2021). Kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan, menjaga kestabilan arus kas, serta memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, sehingga menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan (Kusuma & Sari, 2022). Selain itu, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti manajemen risiko, tata kelola perusahaan, dan strategi bisnis, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan regulasi pemerintah (Wijaya et al., 2023). Evaluasi kinerja keuangan tidak hanya penting bagi manajemen internal sebagai dasar pengambilan keputusan, tetapi juga bagi investor, kreditur, dan pihak lain yang berkepentingan untuk menilai kesehatan dan prospek bisnis perusahaan. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan menjadi bagian krusial dalam tata kelola korporasi yang efektif dan transparan.

Kinerja Keuangan yang di proksikan dengan rasio Profitabilitas

Kinerja keuangan merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya keuangannya guna mencapai tujuan bisnis, dan salah satu proksi utama yang sering digunakan untuk mengukurnya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya dalam periode tertentu, yang mencerminkan efisiensi pengelolaan biaya dan pendapatan serta daya saing perusahaan di pasar (Prasetyo & Wibowo, 2022). Rasio ini meliputi beberapa ukuran seperti margin laba bersih, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE), yang masing-masing memberikan gambaran spesifik tentang seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dibandingkan dengan penjualan, total aset, atau modal sendiri perusahaan (Santoso, 2021). Menurut Sari dan Hidayat (2023), profitabilitas tidak hanya menunjukkan kesehatan finansial perusahaan, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam menarik minat investor dan menentukan kelangsungan usaha jangka panjang. Lebih lanjut, peningkatan rasio profitabilitas dapat mencerminkan pengelolaan manajemen yang efektif dalam memaksimalkan pendapatan dan mengendalikan biaya, yang pada akhirnya memperkuat posisi keuangan perusahaan dan meningkatkan nilai pemegang saham. Oleh karena itu, analisis profitabilitas sangat penting dalam evaluasi kinerja keuangan sebagai bagian dari strategi pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan perusahaan.

Kinerja Keuangan yang di proksikan dengan rasio Likuiditas

Kinerja keuangan merupakan ukuran penting untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan guna mencapai tujuan bisnisnya, dan salah satu proksi yang kerap digunakan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu tanpa harus menjual aset tetap atau mengganggu operasi bisnis (Santoso, 2021). Rasio ini mencakup berbagai indikator seperti current ratio, quick ratio, dan cash ratio, yang masing-masing memberikan gambaran tingkat likuiditas dari aspek yang berbeda, mulai dari kemampuan membayar seluruh kewajiban lancar hingga kemampuan memenuhi kewajiban dengan aset yang paling likuid (Hendrawan & Pratama, 2021). Menurut Prasetyo dan Wibowo (2022), likuiditas yang sehat menunjukkan pengelolaan arus kas yang efektif, yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan, menghindari risiko gagal bayar, serta meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor. Dengan demikian, rasio likuiditas bukan hanya menjadi indikator kesehatan keuangan jangka pendek, tetapi juga berperan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan seperti investasi, pembiayaan, dan distribusi laba. Oleh karena itu, analisis rasio likuiditas sangat krusial dalam mengevaluasi kinerja keuangan secara keseluruhan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas.

Kinerja Keuangan yang di proksikan dengan rasio Leverage

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan bisnis, dan salah satu proksi yang sering digunakan adalah rasio leverage. Rasio leverage mengukur tingkat penggunaan dana pinjaman atau hutang oleh perusahaan dalam struktur modalnya, yang mencerminkan risiko keuangan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Wijaya & Sari, 2019). Rasio ini meliputi debt to equity ratio (DER), debt to asset ratio (DAR), dan times interest earned (TIE), yang masing-masing menunjukkan seberapa besar porsi hutang dibandingkan modal sendiri dan kemampuan perusahaan membayar beban bunga hutang (Hendrawan & Pratama, 2021). Menurut Kusuma dan Lestari (2023), penggunaan leverage yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan dana eksternal untuk ekspansi usaha, namun penggunaan hutang yang berlebihan berisiko menurunkan kinerja keuangan akibat meningkatnya beban bunga dan potensi gagal bayar. Oleh

karena itu, analisis rasio leverage sangat penting untuk menilai keseimbangan antara pendanaan melalui hutang dan ekuitas, yang berdampak langsung pada stabilitas keuangan dan kelangsungan bisnis. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya dilihat dari profitabilitas dan likuiditas, tetapi juga dari pengelolaan leverage yang prudent dan sesuai dengan kapasitas perusahaan dalam menghadapi risiko keuangan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan konsep penting dalam studi manajemen dan akuntansi yang mengacu pada skala atau besarnya operasi suatu perusahaan, yang sering kali diukur melalui total aset, total penjualan, jumlah karyawan, atau kapitalisasi pasar (Putri & Nugroho, 2019). Ukuran perusahaan tidak hanya mencerminkan kapasitas dan daya saing perusahaan di pasar, tetapi juga memengaruhi berbagai aspek operasional dan keuangan seperti kemampuan memperoleh pendanaan, efisiensi operasional, serta akses terhadap sumber daya (Santoso & Wulandari, 2021). Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih melimpah, struktur organisasi yang lebih kompleks, serta kemampuan untuk melakukan diversifikasi risiko dan investasi dalam teknologi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan dan stabilitas bisnis (Fauzi & Handayani, 2023). Selain itu, ukuran perusahaan juga memengaruhi perilaku manajerial dan strategi perusahaan, di mana perusahaan besar sering kali diharapkan untuk memiliki tata kelola yang lebih baik dan akuntabilitas yang tinggi karena pengawasan dari investor dan regulator yang lebih ketat. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi variabel penting dalam penelitian keuangan dan manajemen sebagai faktor penentu dalam analisis kinerja, risiko, dan strategi perusahaan.

Capital Intensity

Capital intensity adalah konsep yang menggambarkan tingkat penggunaan aset tetap atau modal fisik dalam proses produksi suatu perusahaan dibandingkan dengan input lainnya, seperti tenaga kerja (Putra & Santoso, 2019). Tingkat intensitas modal yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan lebih banyak pada mesin, peralatan, dan teknologi daripada tenaga kerja dalam menjalankan operasionalnya, yang berdampak pada struktur biaya dan efisiensi produksi (Wahyuni & Prasetyo, 2021). Capital intensity sering diukur dengan rasio antara total aset tetap terhadap total aset atau output yang dihasilkan, dan merupakan indikator penting dalam menentukan strategi investasi dan kebijakan manajemen perusahaan (Kurniawan & Fitriani, 2023).

Perusahaan dengan intensitas modal tinggi biasanya memiliki biaya tetap yang lebih besar tetapi biaya variabel yang lebih kecil, sehingga mereka cenderung lebih sensitif terhadap perubahan permintaan pasar, yang dapat mempengaruhi risiko dan profitabilitas jangka panjang. Oleh karena itu, pemahaman tentang capital intensity sangat penting dalam analisis keuangan dan operasional untuk menilai fleksibilitas, efisiensi, serta daya saing perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar dan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel penelitian. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui teknik statistik yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 67 perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2019–2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, diperoleh sebanyak 75 data observasi. Adapun kriteria tersebut meliputi: (1) perusahaan merupakan bagian dari sektor industri yang terdaftar di BEI, (2) perusahaan aktif selama periode 2019–2023, (3) memiliki laba positif selama periode penelitian, (4) menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan, dan (5) memiliki data yang lengkap untuk seluruh variabel yang diteliti.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik EViews 12. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis, data diuji melalui serangkaian uji statistik yang meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta uji regresi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan secara parsial (uji t) dan simultan (uji F) guna mengukur pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara individual maupun bersama-sama. Teknik analisis ini

bertujuan memberikan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai hubungan kausal antarvariabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel dependen agresivitas pajak menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,0198 dan nilai maksimum 0,8942, dengan rata-rata (mean) 0,2498 yang lebih besar dari standar deviasi 0,1150. Untuk variabel independen yang merepresentasikan kinerja keuangan, profitabilitas memiliki nilai minimum 0,0004, maksimum 0,3636, dan rata-rata 0,0900 yang lebih besar dari standar deviasi 0,0676. Likuiditas menunjukkan nilai minimum 0,9533, maksimum 48,1146, dan rata-rata 3,0334 yang lebih kecil dari standar deviasi 5,5646. Sedangkan leverage memiliki nilai minimum 0,0630, maksimum 0,8565, dan rata-rata 0,3707 yang lebih besar dari standar deviasi 0,1401.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum 25, maksimum 33,7306, dengan rata-rata 29,2378 yang lebih besar dari deviasi standar 2,2095. Capital intensity memiliki nilai minimum 0, maksimum 0,7813, dan rata-rata 0,3408 yang juga lebih besar dari standar deviasi 0,1905. Secara keseluruhan, data yang dianalisis menunjukkan variasi yang cukup signifikan pada sebagian besar variabel, dengan rata-rata yang umumnya berada di atas standar deviasi, menandakan konsistensi dan distribusi data yang layak untuk analisis lebih lanjut.

Uji Chow

Hasil estimasi Uji Chow menggunakan EViews 12 menunjukkan nilai probabilitas untuk cross section F sebesar 0,0004, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti model yang lebih tepat digunakan adalah model efek tetap (fixed effect).

Uji Hausman

Hasil estimasi spesifikasi random effect menggunakan EViews 12 menunjukkan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,0210, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model yang lebih layak digunakan adalah model efek tetap (fixed effect).

Normalitas

Hasil uji normalitas angka Jarque-Bera (JB) sebesar 291,7843 dengan angka probabilitas sebesar 0,000000. Hal ini mengindikasikan bahwa angka tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikansi 5% ($0,000000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, bahwa data yang digunakan berdistribusi tidak normal. Menurut Agus Tri Basuki (2021) uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (Best Linier Unbias Estimator) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi jika yang terpilih pada uji ketetapan model adalah Common Effect Model dan Fixed Effect Model.

Koefisien Determinasi

Hasil penelitian yang menunjukkan variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan capital intensity mampu menjelaskan 41,23% variasi agresivitas pajak sejalan dengan teori agensi modern yang menyatakan bahwa keputusan perpajakan perusahaan dipengaruhi oleh upaya manajemen dalam memaksimalkan nilai perusahaan sekaligus mengelola risiko pajak (Halim et al., 2020). Profitabilitas dan likuiditas, sebagai indikator kinerja keuangan, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak secara agresif guna meningkatkan arus kas dan nilai perusahaan (Putri & Mustika, 2021). Ukuran perusahaan dan capital intensity turut memengaruhi strategi perpajakan karena sumber daya dan struktur aset yang berbeda dapat memberikan peluang dan batasan dalam perencanaan pajak (Ramadhani & Rambe, 2023). Namun, karena 58,77% variasi agresivitas pajak dijelaskan oleh faktor lain, hal ini mengindikasikan bahwa aspek eksternal seperti regulasi perpajakan, tata kelola perusahaan, dan kondisi ekonomi makro juga memiliki peran signifikan dalam menentukan tingkat agresivitas pajak (Prasetyo & Hermanto, 2024).

Uji F

Hasil uji F yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas, likuiditas, leverage, serta ukuran perusahaan dan capital intensity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak mengindikasikan bahwa faktor-faktor internal perusahaan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan perpajakan. Berdasarkan teori agensi modern, manajemen berupaya memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola kewajiban pajak secara optimal melalui berbagai strategi perpajakan (Halim et al., 2020). Profitabilitas dan likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan melakukan tax planning yang agresif untuk meningkatkan

efisiensi keuangan, sementara leverage memberikan insentif melalui pengurangan beban pajak akibat biaya bunga. Ukuran perusahaan dan capital intensity juga mencerminkan kapasitas dan sumber daya yang mempengaruhi kompleksitas strategi pajak yang diterapkan (Ramadhani & Rambe, 2023).

Selain itu, teori struktur modal menegaskan bahwa keputusan pendanaan dan investasi dalam aset tetap memengaruhi strategi perpajakan yang dapat dijalankan perusahaan (Putri & Mustika, 2021). Perusahaan dengan ukuran besar dan intensitas modal tinggi cenderung memiliki kemampuan dan fleksibilitas lebih dalam merancang strategi perpajakan yang agresif. Temuan ini menunjukkan bahwa perpajakan bukan hanya dipengaruhi oleh satu aspek keuangan, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor internal perusahaan yang saling terkait. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh terhadap kondisi keuangan dan karakteristik perusahaan sangat penting bagi pembuat kebijakan pajak untuk mengatur dan mengawasi praktik agresivitas pajak secara efektif.

Uji T

Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (H1)

Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan capital intensity secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Nilai F-statistic sebesar $3,732614 > F\text{-tabel senilai } 2,348$, dan nilai probabilitas $0,000068 < 0,05$. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan capital intensity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak mengindikasikan bahwa faktor-faktor internal perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan strategi perpajakan yang diambil. Berdasarkan teori agensi modern, manajemen sebagai agen berupaya memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola beban pajak secara optimal melalui perencanaan pajak yang agresif, terutama ketika kondisi keuangan seperti profitabilitas dan likuiditas memadai (Halim et al., 2020). Ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting karena perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya lebih besar untuk melakukan tax planning yang kompleks dan memanfaatkan berbagai celah pajak (Putri & Mustika, 2021). Selain itu, capital intensity yang menunjukkan proporsi aset tetap dalam struktur perusahaan dapat memengaruhi kebijakan perpajakan, mengingat aset tetap sering kali terkait dengan depresiasi dan

insentif pajak tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak (Ramadhani & Rambe, 2023). Dengan nilai F-statistic yang lebih besar dari F-tabel dan probabilitas signifikan di bawah 0,05, temuan ini memperkuat pemahaman bahwa kombinasi faktor-faktor tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak, sehingga menunjukkan pentingnya analisis holistik atas kondisi keuangan dan karakteristik perusahaan dalam studi perpajakan.

Pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak (H2)

Hasil penelitian mengenai pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dapat dilihat pada tabel 4.21 Uji Parsial (t) yang didapat bahwa secara hipotesis (H0) ditolak dan (H2) diterima, maka terdapat pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. Nilai t-hitung $-2115600 >$ nilai t-tabel 1,995. Sedangkan nilai probabilitas senilai $0,0389 < 0,05$. Tingkat laba mampu mempengaruhi besarnya pajak yang dibayar perusahaan. Besarnya laba maka kewajiban pajaknya semakin besar karena penghasilan badan dihitung berdasarkan besarnya laba kena pajak. Hal ini membuat perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan Putri & Mustika (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak (H3)

Hasil penelitian mengenai pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dapat dilihat pada tabel 4.20 Uji Parsial (t) yang didapat bahwa secara hipotesis (H0) ditolak dan (H3) diterima, maka terdapat pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak. Nilai t-hitung $-2,771694 >$ nilai t-tabel 1,995, sedangkan nilai probabilitas senilai $0,0076 < 0,05$. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi artinya perusahaan dalam arus kas yang lancar. Pramana dan Wirakusuma (2019) berpendapat bahwa tingkat likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Leverage terhadap Agresivitas Pajak (H4)

Hasil penelitian mengenai pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Leverage terhadap Agresivitas Pajak dapat dilihat pada tabel 4.21 Uji Parsial (t) yang didapat bahwa secara hipotesis (H_0) diterima dan (H_4) ditolak, maka tidak terdapat pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. Nilai t-hitung $0,693341 < \text{nilai t-tabel } 1,995$. Sedangkan nilai probabilitas senilai $0,4910 > 0,05$. Perusahaan yang memilih menggunakan utang dalam pendanaannya mengakibatkan timbulnya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Panjaitan dan Haq (2023) bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (H_5)

Hasil penelitian mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak dapat dilihat pada tabel 4.21 Uji Parsial (t) yang didapat bahwa secara hipotesis (H_0) diterima dan (H_5) ditolak, maka tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Nilai t-hitung $-1,458068 < \text{nilai t-tabel } 1,995$. Sedangkan nilai probabilitas senilai $0,1505 > 0,05$. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan tiada mampu mempengaruhi tingkat agresivitas pajak hal tersebut menggambarkan bahwa semua perusahaan tentunya mempunyai tanggung jawab dan komitmen yang besar kepada pihak-pihak yang mempunyai berkepentingan salah satunya adalah pemerintah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani, (2018) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (H_6)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar $0,4030$ yang lebih kecil dari t-tabel $1,995$, serta nilai probabilitas sebesar $0,4030$ yang melebihi tingkat signifikansi $0,05$. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_6) ditolak, yang mengindikasikan bahwa besar kecilnya kepemilikan aset tetap oleh perusahaan tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Temuan ini dapat dijelaskan bahwa meskipun perusahaan memiliki aset tetap dalam jumlah besar, tujuan utama dari kepemilikan aset tersebut lebih difokuskan pada mendukung operasional dan proses produksi, bukan sebagai instrumen utama dalam perencanaan pajak. Artinya, perusahaan tidak

memanfaatkan aset tetap untuk memperoleh insentif pajak atau melakukan manipulasi beban pajak secara agresif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indardi (2018), yang juga menemukan bahwa capital intensity tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku agresivitas pajak perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan melalui rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan dan motivasi untuk melakukan perencanaan pajak secara agresif. Profitabilitas yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk mengoptimalkan laba bersih dengan meminimalkan beban pajak, sedangkan likuiditas yang baik mencerminkan kelancaran arus kas yang mendukung strategi perpajakan yang lebih terencana dan terukur.

Sebaliknya, leverage, ukuran perusahaan, dan capital intensity tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan berbasis utang, skala perusahaan, maupun proporsi aset tetap tidak secara langsung memengaruhi tingkat agresivitas pajak. Dengan kata lain, faktor-faktor tersebut mungkin bukan determinan utama dalam praktik perencanaan pajak yang agresif. Temuan ini juga memperkuat pandangan bahwa strategi pajak lebih ditentukan oleh efisiensi operasional dan kinerja internal dibandingkan oleh struktur atau ukuran fisik perusahaan.

Implikasi dari hasil ini adalah pentingnya perhatian manajemen dan regulator terhadap indikator profitabilitas dan likuiditas sebagai sinyal potensial dalam mengidentifikasi perilaku agresif terhadap kewajiban pajak. Bagi otoritas pajak, pengawasan dan kebijakan pengendalian terhadap perusahaan yang menunjukkan rasio profitabilitas dan likuiditas tinggi menjadi penting agar tidak terjadi penyalahgunaan strategi perpajakan. Di sisi lain, perusahaan perlu menyeimbangkan tujuan efisiensi fiskal dengan etika kepatuhan pajak agar tercipta sistem perpajakan yang adil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 201-212.
- Basuki, A. T. (2021). *Statistika untuk penelitian ekonomi dan bisnis*. Penerbit Ilmu Ekonomi.
- Chen, X., Liu, J., & Qian, C. (2019). Tax Aggressiveness and Corporate Governance: Evidence from China. *Journal of International Accounting Research*, 18(3), 45-62.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2020). *Corporate tax avoidance and firm value*. *Journal of Public Economics*, 123, 1-20.
- Dirjen Pajak. (2022). *Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Pajak 2021*. www.pajak.go.id
- Fadhilah, N., & Utami, E. W. (2022). *Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 45-56.
- Fauzi, R., & Handayani, T. (2023). Peran Ukuran Perusahaan dalam Strategi dan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategis*, 14(2), 130-145.
- Halim, A., Nugroho, A., & Susanti, S. (2020). The effect of corporate governance and financial performance on tax aggressiveness: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(2), 146-158.
- Halim, A., Nugroho, A., & Susanti, S. (2020). The effect of corporate governance and financial performance on tax aggressiveness: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(2), 146-158.
- Hanum, F., & Zulaikha, Z. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1-12.
- Hendrawan, D., & Pratama, Y. (2021). Analisis Rasio Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(3), 210-225.
- Indardi, D. (2018). Pengaruh capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 87-96.
- Kurniawan, D., & Fitriani, L. (2023). Peran Capital Intensity dalam Pengambilan Keputusan Investasi Perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategis*, 15(3), 210-225.
- Kusuma, I. G. A., & Lestari, N. (2023). Optimalisasi Leverage dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 12(1), 78-92.
- Kusuma, I. G. A., & Sari, P. D. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 10(2), 120-135.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2018). *Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 31(4), 1363-1386.
- Panjaitan, A. J. L., & Haq, A. (2023). Pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 45-56.
- Pramana, A., & Wirakusuma, A. (2019). Pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(2), 123-134.
- Prasetyo, A., & Wibowo, T. (2022). Peran Rasio Likuiditas dalam Pengelolaan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 88-102.

- Prasetyo, R., & Hermanto, B. (2024). Factors influencing tax aggressiveness: Empirical evidence from Indonesian public companies. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 67-79.
- Putra, R. A., & Santoso, B. (2019). Analisis Pengaruh Capital Intensity terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 11(2), 145-158.
- Putri, A. N., & Nugroho, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(3), 200-215.
- Putri, M. A., & Mustika, D. (2021). Financial performance and tax aggressiveness: An empirical study on manufacturing firms in Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1-17.
- Rahman, A., Setiawan, B., & Santoso, H. (2020). Implementasi Teori Agensi dalam Pengelolaan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 14(2), 123-134.
- Ramadhani, R., & Rambe, A. (2023). The impact of capital intensity on tax aggressiveness: Evidence from Indonesian listed companies. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 89-97.
- Santoso, B. (2021). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, B., & Wulandari, S. (2021). Ukuran Perusahaan dan Dampaknya pada Efisiensi Operasional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 85-98.
- Sari, D. P., & Hidayat, R. (2023). Profitabilitas sebagai Indikator Kinerja Keuangan dan Daya Saing Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 11(1), 45-60.
- Sari, M. P., & Wijayanti, L. (2023). Tata Kelola dan Transparansi dalam Hubungan Agensi di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(3), 210-225.
- Sari, P. D., Lestari, N., & Rahmawati, A. (2023). Dampak Agresivitas Pajak terhadap Penerimaan Negara dan Keadilan Fiskal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 9(1), 33-49.
- Sari, R. M., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 276-290.
- Wahyuni, D., & Prasetyo, A. (2021). Capital Intensity dan Implikasinya pada Struktur Biaya Produksi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 75-89.
- Wijaya, A., & Hidayat, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 150-167.
- Wijaya, M., & Sari, P. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 13(2), 115-130.
- Wijaya, M., Hartono, B., & Pratama, Y. (2023). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kondisi Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Modern*, 18(1), 78-94.
- Yulianti, A., & Wardani, R. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak: Perspektif Reputasi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(1), 24-34.